

## **Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Memajukan Kerukunan Umat Beragama di Jakarta**

Feri Simanjuntak<sup>1</sup>, Nini Adelina Tanamal<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Nusantara, Jl. Wijaya I, Petogogan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

<sup>2</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Raya Tengah, Gedong, Jakarta Timur

Ferry.basten@yahoo.com

### **Abstract**

The motivation for this research is that there are still many people in the Capital Region of Jakarta who believe that education is not important, because they see that many people who have only completed junior high school are on the same level as those who have gone through tertiary education. What is the role of education in maintaining inter-religious tolerance in Jakarta. The study used the interview method in which the researcher went into the field to collect data. The results of this study are very clear: education is essential for improving human life, and it can also help to improve relations between people of different cultures and beliefs, The role of the elite in society is to maintain tolerance by guiding and protecting the community. The role of government in carrying out its duties is very beneficial, namely acting as an umbrella in society in promoting tolerance in Jakarta.

**Keywords:** Education, Tolerance Between Religions.

### **Abstrak**

Motivasi dilakukannya penelitian ini adalah masih banyak masyarakat di wilayah Ibukota Jakarta yang menganggap bahwa pendidikan itu tidak penting, karena melihat masih banyak masyarakat yang hanya tamat SMP yang sederajat dengan mereka yang telah menempuh pendidikan. pendidikan Tinggi. Bagaimana peran pendidikan dalam menjaga toleransi antar umat beragama di Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dimana peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian ini sangat jelas: pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kehidupan manusia, dan juga dapat membantu meningkatkan hubungan antara orang-orang yang berbeda budaya dan kepercayaan, Peran elit dalam masyarakat adalah menjaga toleransi dengan membimbing dan melindungi masyarakat. Peran pemerintah dalam menjalankan tugasnya sangat bermanfaat yaitu berperan sebagai payung masyarakat dalam memasyarakatkan toleransi di Jakarta.

**Kata kunci:** Pendidikan, Kerukunan Umat Beragamai

Copyright (c) 2022 Feri Simanjuntak, Nini Adelina Tanamal

Corresponding author: Feri Simanjuntak

Email Address: [ferry.basten@yahoo.com](mailto:ferry.basten@yahoo.com)(Jl. Rempoa Permai No. 2, Bintaro, Kec. Pesanggrahan, Kota Jaksel)

Received 20 December 2022, Accepted 26 December 2022, Published 31 December 2022

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang menjadi rumah bagi banyak suku, ras, dan agama yang berbeda. Ini adalah tanah keragaman budaya yang besar. Indonesia adalah negara pluralis, sebagaimana tercermin dalam ideologi dasarnya Pancasila. Falsafah ini menjunjung tinggi lima prinsip persatuan Indonesia: Ketuhanan Yang Maha Esa; kemanusiaan yang adil dan beradab; negara Indonesia yang berdasarkan hukum; keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia; dan demokrasi yang dipandu oleh kebijaksanaan batin musyawarah dan mufakat. Kerukunan antar umat beragama sangat kompleks, terutama di Indonesia yang memiliki sejarah dan pluralisme sosial dari sudut pandang agama. Ada banyak keragaman agama di dunia, dan ini sering menimbulkan kesalahpahaman dan bahkan konflik antara orang-orang yang berbeda agama. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan konflik antar manusia dalam masyarakat majemuk. Agama hanyalah salah satu dari sekian banyak hal yang dapat

mempengaruhi dan menimbulkan konflik agama. Faktor internal lain dalam suatu masyarakat juga dapat menimbulkan konflik, sekalipun masyarakat itu berada dalam lingkungan agama yang majemuk. Faktor-faktor ini dapat mencakup hal-hal seperti perbedaan budaya, kesenjangan ekonomi, dan perbedaan politik. Beragamnya agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia terkadang dapat menimbulkan masalah dan konflik antar kelompok yang berbeda. Beberapa orang mungkin memandang agama lain lebih rendah atau tidak benar, yang dapat menimbulkan ketegangan dan kesalahpahaman. Orang yang berbeda agama perlu lebih memahami dan toleran satu sama lain untuk menghindari stereotip dan prasangka.

Tingginya derajat pluralisme masyarakat Indonesia menimbulkan potensi konflik yang juga relatif tinggi. Ada potensi konflik dan kesalahpahaman, yang bisa terjadi dalam skala kecil maupun besar. Konflik dalam skala kecil seringkali tercermin dalam gangguan komunikasi, yang dapat menimbulkan berbagai emosi negatif seperti kemarahan, frustrasi, dan kekecewaan. Konflik memanifestasikan dirinya dalam kerusuhan sosial, kekacauan multikultural, permusuhan rasial, etnis, dan agama (Syahid & Daulay, 2002).

Kerukunan antarumat beragama dapat tercapai bila kelompok-kelompok pemeluk agama terbuka untuk berkomunikasi satu sama lain. Jika anggota suatu kelompok agama telah terjalin baik dengan anggota kelompok agama lain, maka akan lebih mungkin untuk mengembangkan hubungan dalam berbagai bentuk kerjasama dalam bermasyarakat dan bernegara. Negara Indonesia ini telah memberikan kebebasan kepada warganya untuk memilih dan memeluk agamanya masing-masing, yang merupakan perwujudan pelaksanaan demokrasi dan penghormatan terhadap kesucian hidup. Manfaat multikulturalisme adalah dapat mempromosikan perdamaian dan pemahaman di antara kelompok orang yang berbeda. Tolong bantu kami untuk mempromosikan ini dengan bersikap terbuka dan mendukung orang lain, karena kita semua membutuhkan satu sama lain untuk berkembang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode yang dikenal dengan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana gejala atau fenomena yang diteliti diamati dan dicatat secara mendetail. Proses analisis data kaya akan detail yang dapat digali melalui berbagai sumber informasi, seperti buku, jurnal online, dan jurnal offline. Dengan melakukan bibliografi menyeluruh, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik secara keseluruhan dan hasil penelitian. Untuk menghasilkan analisis yang kaya dan terperinci, berbagai sumber informasi harus dikonsultasikan, termasuk buku, jurnal online dan offline, artikel, dan sumber perpustakaan lainnya. Langkah selanjutnya adalah mengurutkan hasil yang telah diperoleh dengan memfokuskan pada kriteria yang mendukung konsep peran Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat majemuk dengan penerapan sila ketiga Pancasila yaitu persatuan Indonesia dalam masyarakat multikultural. , dan diakhiri dengan penarikan. Teknik analisis data harus digunakan untuk menggali hasil penelitian secara menyeluruh.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Pendidikan yang paling efektif terjadi sejak awal kehidupan, ketika kita menanam benih saling menghargai dan memahami antara orang-orang dari latar belakang yang sama dan berbeda. Proses ini dimulai dalam keluarga, dan kemudian meluas hingga mencakup sekolah dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan agama Kristen memiliki misi yang mulia dengan makna yang mendalam. Penting untuk memperhatikan dengan seksama, karena membantu menghubungkan orang dengan yang ilahi. Agama didasarkan pada prinsip, tetapi maknanya menjadi hidup ketika diberi perhatian penuh (Keriapy, 2020a).

Di Indonesia, agama berasal dari dua kata: “a” artinya tidak, dan “gama” artinya kacau. Ini mengacu pada bahasa Sanskerta yang kemudian tertanam dalam pandangan dunia. Hinduisme dan Buddhisme dipandang sebagai upaya manusia untuk menghindari kekacauan, sedangkan di Eropa abad pertengahan, kata religi berakar pada religio, artinya keteraturan. Hal ini kemudian berkembang dengan pengertian bahwa agama adalah cara untuk menciptakan ketertiban dalam kehidupan sosial, dan tidak dapat dipisahkan dari situasi sosial politik masyarakat (Wattimena, 2019). Ada banyak agama di dunia, termasuk Kristen. Setiap agama memiliki gagasannya sendiri tentang apa yang menjadi tanggung jawab manusia, dan bagaimana mereka harus menjawab untuk menghindari kekacauan dan perpecahan. Namun melalui pendidikan dan sosialisasi, masyarakat dapat belajar untuk menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupannya.

### ***Peran Pendidikan Agama Kristen***

Pendidikan Kristen bertanggung jawab untuk membangun kesadaran akan adanya perbedaan dan pembentukan karakter pada peserta didik. Ini adalah tempat yang strategis dan efektif untuk belajar tentang perbedaan alam. Tekad untuk membangun persatuan dan kesatuan dalam masyarakat dimulai dengan komitmen pribadi dalam keluarga dan kemudian meluas ke lembaga agama dan masyarakat setempat. Teknologi kini telah memungkinkan untuk terhubung dengan orang-orang secara global dan berkomunikasi secara efektif. Titik tolak membangun persatuan dan kesatuan dalam masyarakat harus berangkat dari komitmen pribadi dalam komunitas terkecil, yaitu keluarga. Institusi keagamaan, seperti gereja, dapat berperan sebagai wadah bagi rasa kebersamaan ini. Dari sana, dapat diperluas ke komunitas lokal bahkan global, berkat teknologi dan komunikasi. Pentingnya keanekaragaman terlihat jelas ketika seseorang melihat dunia di sekitar mereka. Menghargai pluralisme membantu menciptakan komunitas yang lebih mendukung dan beragam, yang pada gilirannya membantu memperkaya kehidupan orang-orang di dalamnya. Peran Pendidikan Agama Kristen sangat menentukan dalam membantu mewujudkan cita-cita bangsa. Indonesia berupaya membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai yang mengedepankan persatuan dan kesatuan.

Definisi Ismail tentang Pendidikan adalah proses yang sengaja dilakukan oleh gereja untuk mendorong dan mengajar setiap jemaat untuk mengembangkan iman dan kasih mereka sehingga mereka siap untuk kedatangan Tuhan (Andra, 2004). Gereja membantu mengembangkan kepercayaan diri dan membantu orang mencapai tujuan mereka, sekaligus menjadi bagian dari komunitas.

Pendidikan adalah usaha yang bertujuan, dirancang untuk mengembangkan dan mengasuh para peserta sehingga mereka dapat memahami rencana Allah melalui Yesus Kristus dalam setiap bagian kehidupan dan mengungkapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ini dilakukan melalui pertolongan Roh Kudus, sehingga orang lain dapat mengenali dan memuji nama Yesus Kristus dalam segala situasi (Sinaga et al., 2021). Pendidikan Kristiani membantu kita untuk mengikuti teladan kasih dan perhatian Yesus kepada orang lain, tanpa mengkhawatirkan latar belakang atau perbedaan mereka (Luk 10:36-37). Karena dasar ajaran Tuhan Yesus adalah bahwa setiap manusia adalah ciptaan Tuhan, dan karena itu layak untuk dikasihi dan dihormati. Tidak peduli seberapa besar atau kecilnya seseorang, mereka harus diperlakukan dengan hormat dan setara. Ini berarti mendobrak sekat-sekat yang diciptakan manusia berdasarkan hal-hal seperti agama, suku, budaya, dan ras.

Pendidikan adalah prinsip utama kekristenan, dan harus merangkul pluralisme sebagai fokus agar dapat dikelola dengan baik bagi siswa. Dengan semangat ekumenis, mahasiswa mampu menerapkan kesadarannya pada berbagai denominasi di antara gereja-gereja, dan sebagai hasilnya dapat terjadi perubahan transformatif. Keberagaman masyarakat di Indonesia berpotensi menimbulkan konflik dan disintegrasi bangsa. Namun, jika dikelola dengan baik dan tanpa kepentingan atau tujuan politik, juga dapat menjadi kekuatan dan sumber daya bagi penguatan persatuan bangsa. Artinya, Indonesia harus diperjuangkan dan dijunjung tinggi oleh seluruh masyarakat, dari berbagai golongan, suku, ras, bahasa, budaya dan agama, dengan tekad untuk mewujudkan persatuan (Nainggolan, 2009). Pendidikan agama di sekolah sangat penting untuk menciptakan laboratorium hidup yang rukun, damai dan saling menghargai. Hal itu dilakukan dengan memfasilitasi tempat ibadah bagi seluruh siswa sesuai dengan agama masing-masing yang berdasarkan sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Jaminan ini termaktub dalam pasal 29 UUD 1945 dan masih berlaku sampai sekarang, setelah melalui perjuangan panjang. Kehadiran pendidikan agama dalam masyarakat multikultural dapat membantu umat Kristiani mempelajari dan mengamalkan imannya dalam kehidupan bermasyarakat. Sama seperti garam yang dapat memberikan efek positif melawan kebusukan atau kegelapan, pendidikan agama dapat membantu menyatukan orang dan menghilangkan kebodohan.

### ***Makna Kerukunan***

Istilah "harmoni" dan "damai" sering digunakan secara bergantian untuk menggambarkan rasa tenang dan ketertiban. Kata "harmoni" hanya digunakan dalam dan berlaku untuk dunia sosial. Kerukunan antar umat beragama merupakan cara untuk mempersatukan umat yang berbeda agama atau antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, istilah "harmoni" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai hidup bersama secara damai dalam masyarakat dengan "satu hati" dan sepakat untuk tidak menimbulkan perselisihan atau perkelahian. Harmoni adalah istilah yang sarat dengan makna "baik" dan "damai". Pada hakekatnya berarti hidup bersama dalam masyarakat dengan "satu hati" dan bersepakat untuk tidak menimbulkan perselisihan atau pertengkaran.

Kerukunan sangat penting untuk kehidupan yang damai dan sejahtera. Ini membutuhkan toleransi antara orang-orang yang berbeda agama dan kesediaan mereka untuk menerima perbedaan

keyakinan. Itu juga membutuhkan kemampuan untuk menerima perbedaan di antara orang lain dan membiarkan mereka mempraktikkan keyakinan mereka sendiri. Kerukunan mengacu pada kesepakatan antara individu atau kelompok, terlepas dari perbedaan mereka. Kesepakatan ini dapat menjadi landasan untuk memajukan kehidupan sosial yang didasarkan pada saling pengertian dan penerimaan. Keharmonisan dalam suatu hubungan ditandai dengan saling menerima, percaya, menghormati dan menghargai. Saling pengertian dan kebersamaan ini menciptakan rasa kerukunan beragama di antara umat yang berbeda agama.

### ***Kerukunan Umat Beragama Di Jakarta***

Indonesia adalah bangsa yang beragam secara etnis, bahasa, dan agama. Meskipun keragaman ini dapat menimbulkan konflik kepentingan, hal itu tidak harus terjadi. Menjaga suasana kerukunan dan toleransi sangat penting untuk memfasilitasi keberhasilan berbagai komunitas yang hidup berdekatan. Pemerintah serta beberapa aspek masyarakat telah bekerja untuk mencapai tujuan ini selama bertahun-tahun. Kerukunan antarumat beragama merupakan salah satu faktor kunci dalam menjaga persatuan dan kedaulatan bangsa di Indonesia. Kerukunan sering diartikan sebagai kondisi kehidupan dan penghidupan yang mencerminkan suasana damai, tertib, damai, sejahtera, saling menghormati, menghargai, toleransi, dan gotong royong sesuai dengan ajaran agama dan kepribadian Pancasila. Para founding fathers Republik Indonesia menetapkan pilar-pilar utama bangsa Indonesia agar semua umat beragama tetap rukun. Para founding fathers Republik Indonesia menetapkan pilar-pilar utama bangsa Indonesia agar semua umat beragama tetap rukun. eksistensi agama, keanekaragaman penganut agama dan kepercayaan umat beragama di Indonesia. Secara tidak langsung, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut juga mendorong seluruh umat beragama yang berbeda-beda itu agar dapat hidup rukun, damai, saling menghargai, dengan motto negara Bhineka Tunggal Ika

### ***Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk***

Fungsi pendidikan agama Kristen adalah menanamkan nilai-nilai Kristiani yang mendalam dalam setiap pemikiran dan tindakan setiap umat Kristiani setiap hari (Keriapy, 2020b). Gereja Kristen perlu mengevaluasi kembali tujuan dan praktiknya dalam pendidikan. Itu harus berusaha mencapai harapan hidup dan menciptakan dunia dengan kualitas hidup yang luhur. Ciri-ciri kehidupan ini antara lain sikap kasih sayang, santun, disiplin, toleran, dan akhlak yang tinggi. Gereja Kristen juga harus menanam benih Firman Tuhan agar menjadi kebenaran. Pendidikan agama Kristen dalam masyarakat yang majemuk hendaknya menekankan moderasi dan kesalehan pribadi, yang akan bermuara pada kelangsungan hidup masyarakat tengah. Ibarat sebuah gereja, kita tidak bisa menutup mata terhadap isu radikalisme di tengah bangsa, tetapi kita perlu memahami Alkitab dengan benar dan menerapkan keragamannya dalam kehidupan kita (Widodo & Karnawati, 2019).

## **KESIMPULAN**

Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat majemuk merupakan bagian dari proses perjuangan yang berlangsung dalam rangka mewujudkan kesejahteraan, kerukunan, dan persatuan serta

persatuan Indonesia. Pendidikan agama Kristen membantu siswa mengembangkan karakter mereka dengan mengajarkan mereka nilai-nilai Kristen. Pendidikan agama Kristen adalah proses penanaman benih nilai-nilai Kristiani dalam pembentukan kepribadian masing-masing. Tujuannya adalah untuk mengembangkan siswa yang siap hadir di dunia dan membuat perbedaan, tetapi juga memahami bahwa misi utamanya adalah mengubah masyarakat mulai dari dalam. Pendidikan ini berlangsung dalam keluarga, gereja, sekolah, dan masyarakat, serta dirancang untuk mewujudkan misi dunia baru yang berlandaskan keadilan dan mewujudkan misi Kristiani secara nyata demi tercapainya keadilan, kemakmuran, dan kesejahteraan. bagi seluruh rakyat Indonesia. Proses pendidikan yang berlangsung di laboratorium atau miniatur nusantara memfasilitasi asimilasi toleransi, solidaritas, simpati dan empati terhadap peristiwa kehidupan manusia, sejarah menurut kebenaran, dan Sabda Tuhan yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula dengan penanaman konsep dan praktek tentang hidup gereja yang merupakan bagian dari satu kesatuan dan kesatuan, tubuh Kristus yang terdiri dari berbagai bentuk dan fungsi serta kedudukan, namun setiap anggota tubuh merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Setiap orang yang mengalami pendidikan agama kristen kompulsif perlu memahami arah, misi, visi dan tujuan keluarga, sekolah, masyarakat dan bangsa di mana ia hidup.

## **REFERENSI**

- Andra, I. (2004). *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: *BPK Gunung Mulia*.
- Keriapy, F. (2020a). Pendidikan Kristiani Transformatif Berbasis Multikultural Dalam Konteks Indonesia. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 82–93.
- Keriapy, F. (2020b). Pendidikan Kristiani Transformatif Berbasis Multikultural Dalam Konteks Indonesia. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 82–93.
- Nainggolan, J. M. (2009). PAK Dalam Masyarakat Majemuk Pedoman Bagi Guru Agama Kristen Dalam Mengajar. *Bandung: Bina Media Informasi*.
- Sinaga, D. C., Nasrani, M., Dowansiba, D., Sanawaty, E., & Sarsarulu, A. (2021). Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk. *PROSIDING STT ERIKSON-TRITT*, 1(1), 49–57.
- Syahid, A., & Daulay, M. Z. (2002). *Riuh di beranda satu: peta kerukunan umat beragama di Indonesia* (Vol. 2). Bagian Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama, Pusat ....
- Wattimena, R. A. A. (2019). *Untuk Semua Yang Beragama: Agama dalam Pelukan Filsafat, Politik, dan Spiritualitas*. PT Kanisius.
- Widodo, P., & Karnawati, K. (2019). Moderasi Agama Dan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 15(2), 9–14.